

**PERAN DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN DALAM
MENGEMBANGKAN USAHA PERIKANAN BUDIDAYA
DI KECAMATAN TLOGOSARI KABUPATEN
BONDOWOSO**

Oleh:

EmyKhoifah R.*, Harnies Marika Pasa**

* Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember

**Alumnus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember

Penelitian ini yang berjudul Peran Dinas Peternakan dan Perikanan dalam Mengembangkan Usaha Perikanan Budidaya di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan dampak adanya perikanan budidaya bagi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari beberapa tahapan yaitu melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi, kemudian analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso dalam mensosialisasikan program perikanan budidaya kepada pembudidaya di Kecamatan Tlogosari dengan menyampaikan informasi-inftor yaitu mengoptimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan, program pengembangan perikanan budidaya, mengembangkan kawasan budidaya laut, air tawar dan air payau, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan perikanan budidaya.

Kata Kunci: *peran dinas peternakan dan perikanan, perikanan uidadaya*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budidaya perikanan adalah masa depan bagi sektor perikanan, setelah produksi perikanan mengalami penurunan. Kegiatan perikanan telah menjadi tradisi manusia sejak jaman purba hingga saat ini. Kini ikan telah menjadi komoditas penting bagi dunia. Permintaan terhadap produk perikanan juga meningkat dua kali lipat selama 30 tahun terakhir dan diproyeksikan akan terus meningkat dengan rata-rata 1,5% per tahun sampai tahun 2020 yang akan datang (Fauzi, 2005).

Karena besarnya permintaan terhadap produk perikanan, maka Direktorat Jendral Perikanan Budidaya mencanangkan program peningkatan produksi dari 4,7 Juta Ton pada tahun 2009 menjadi 16, 8 Juta Ton pada tahun 2014 atau meningkat 353% selama lima tahun dan sesuai misi Kelautan dan Perikanan yang ingin mensejahterakan rakyatnya khususnya pembudidaya ikan, maka pada tahun 2011 dicanangkan kegiatan Perikanan Budidaya.

Kegiatan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan dilaksanakan karena dilatarbelakangi bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat pembudidaya ikan masih tergolong miskin, dan salah satu upaya penanggulangan kemiskinan merupakan bagian dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan kesepakatan global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium. Mulai tahun 2009 Kementerian Kelautan dan Perikanan telah melaksanakan program Pengembangan PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat.

PNPM Mandiri KP merupakan upaya kegiatan pemberdayaan diantaranya melalui fasilitasi bantuan pengembangan usaha bagi pembudidaya ikan dalam wadah Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan). Pokdakan merupakan kelembagaan masyarakat kelautan dan perikanan pelaksana Perikanan Budidaya untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan Perikanan Budidaya, Pokdakan didampingi oleh Tenaga Pendamping (Penyuluh atau PPTK) dan dilakukan peningkatan ketrampilan pendukung. Melalui pelaksanaan Perikanan Budidaya diharapkan Pokdakan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola pembudidaya ikan.

Untuk mencapai tujuan Perikanan Budidaya, yaitu mendorong peningkatan produksi, menumbuhkan wirausaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat perikanan budidaya di pedesaan, Perikanan Budidaya perlu dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan KKP maupun Kementerian/Lembaga lain di bawah payung program PNPM Mandiri. Disamping itu, program Perikanan Budidaya diupayakan juga dapat mendukung kegiatan pembangunan kawasan minapolitan

khususnya minapolitan perikanan budidaya. Dengan demikian kegiatan Perikanan Budidaya diharapkan akan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian target produksi perikanan budidaya serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan pada tahun 2011 dan tahun-tahun berikutnya.

Salah satu desa yang telah membudidayakan ikan dan mempunyai potensi sumber daya air adalah Desa Tlogosari, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Benih-benih ikan sendiri didapatkan dari Balai Benih Ikan (BBI) yang berada di Sumberwringin dan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Dan peneliti telah memilih judul “Peranan Dinas Peternakan dan Perikanan dalam Mengembangkan Usaha Perikanan Budidaya di Desa Tlogosari Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso”

METODE PENELITIAN

Untuk mengadakan suatu penelitian, diperlukan suatu pendekatan untuk memecahkan masalah. Pendekatan atau metode merupakan cara untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menerangkan pengembangan usaha Perikanan Budidaya di desa Tlogosari. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan gambar, bukan angka dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2004). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian yaitu perilaku secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar tadi yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitiannya dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

b. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono mendefinisikan interview adalah sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam melakukan wawancara, dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, borsur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh

kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk diperoleh kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono 2014, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992). Analisis data model interaktif ini dapat dilihat dalam gambar berikut :

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984)

Aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan

bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan maka pada sub bab ini akan disajikan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan informan yang telah di pilih. Adapun hasil penelitian yang dapat di uraikan sebagai berikut:

Peran Dinas Peternakan dan Perikanan

Perikanan sebagai titik sentral dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak akan tercapai jika pembudidayanya tidak mau maju. Usaha meningkatkan produksi perikanan harus didasari oleh adanya usaha mempengaruhi pembudidaya. Pembudidaya harus dididik dan dibimbing agar ikut aktif dalam mengubah cara usaha perikananannya dengan cara yang lebih baik. Harus diberi ilmu dan teknologi perikanan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Untuk maksud ini diperlukan cara berkomunikasi yang tepat, tanpa paksaan membuat pembudidaya yakin akan kegunaan hal-hal tersebut.

Penyuluh perikanan berperan menghubungkan lembaga ilmiah sebagai sumber hal baru, dengan pembudidaya sebagai yang membutuhkan. Hubungan ini harus dilanjutkan dengan bimbingan praktis untuk menumbuhkan keyakinan dan keinginan mencobanya sendiri. Akhirnya peranan pembudidaya dalam pembangunan akan terasa, karena kesadaran sendiri, bukan karena paksaan. Menurut Kabid Perikanan Ir. Eko Leksono menyatakan.

“Secara tidak langsung Dinas Peternakan dan Perikanan maupun penyuluh perikanan sudah sangat aktif dalam berperan di masyarakat,

contohnya saja dengan adanya suatu program saja itu berarti sebuah peran yang diberikan kepada masyarakat” (Wawancara 17 Juli 2016).

Dapat dikatakan bahwa peranan perikanan merupakan kegiatan dalam menjalankan fungsinya. Kegiatan menyampaikan sesuatu yang baru yang lebih baik, menguntungkan kepada pembudidaya, dengan tujuan meningkatkan kemauan dan kemampuan pembudidaya dalam berusaha perikanan.

Peranan penyuluh perikanan disamping menjadikan pembudidaya aktif dan dinamis, juga berperan menciptakan iklim atau keadaan yang memungkinkan pembudidaya mau melaksanakan hal-hal yang telah disuluhkan, atas dasar tidak merasa terpaksa dan dipaksa. Memungkinkan adanya iklim sosial pedesaan yang harmonis. Jika dirinci peranan penyuluh perikanan adalah:

1. Menyebarkan ilmu dan teknologi perikanan
2. Membantu pembudidaya dalam berbagi kegiatan usaha tani
3. Membantu dalam rangka usaha meningkatkan pendapatan pembudidaya
4. Membantu pembudidaya untuk menambah kesejahteraan keluarganya
5. Mengusahakan suatu perangsangan agar pembudidaya lebih aktif
6. Menjaga dan mengusahakan iklim sosial yang harmonis, agar pembudidaya dapat dengan aman menjalankan kegiatan usaha taninya
7. Mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat pembudidaya untuk bahan penyusunan program

Memberikan Sosialisasi Kepada Pembudidaya Ikan

Impersonal menggambarkan suatu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tanpa melihat status orang tersebut di dalam suatu masyarakat, bisa disebut juga pelayanan tersebut tanpa pandang bulu. Begitu juga yang dilakukan Dinas Peternakan dan Perikanan dalam memberikan sosialisasi kepada pelaku utama pembudidaya ikan di Kecamatan Tlogosari Bondowoso sebagai upaya meningkatnya hasil dan kualitas para pembudidaya ikan di Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

Kegiatan sosialisasi yang ditujukan khusus untuk kelompok-kelompok tani ikan yang berada di Kecamatan Tlogosari sangat diupayakan sehingga

budidaya ikan di Bondowoso dapat lebih maju dan berkembang dengan baik untuk mendukung kesejahteraan pembudidaya dan mampu meningkatkan taraf masyarakat pembudidaya ikan. Menurut bapak Eko Leksono selaku Kabid Perikanan dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso.

“Memberikan sosialisasi kepada pembudidaya ikan itu sangat perlu, kan ilmu harus dibagi jadi bisa bermanfaat untuk meningkatkan kesempatan kerja pembudidaya dalam bidang budidaya perikanan bisa juga untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembudidaya dalam kegiatan budidaya dan konsep keamanan pangan untuk pasar yang berkelanjutan bagi produk budidaya perikanan nantinya” (Wawancara, 20 Juli 2016).

Dari pengamatan yang saya lakukan di Dinas Peternakan dan Perikanan, proses sosialisasi yang dilakukan kepada para pembudidaya ikan di Tlogosari memang dibutuhkan untuk keberhasilan dalam pembudidayaan ikan.

Mengoptimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan

Dalam sistem agribisnis perikanan, dimana meliputi kegiatan mulai pengadaan sarana produksi, produksi, pengolahan pasca panen (agroindustri), pemasaran dan kelembagaan adalah merupakan rangkaian kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Semua kegiatan dalam agribisnis perikanan ada proses menghasilkan produk. Produsen yang bergerak di bidang sarana produksi akan menghasilkan produk-produk pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan produksi. produsen yang bergerak pada kegiatan produksi akan menghasilkan produk atau ikan untuk memenuhi kebutuhan pada kegiatan agroindustri. Khususnya kegiatan pemasaran (marketing), disaat produk sudah dihasilkan baik dalam kegiatan sarana produksi, produksi dan agroindustri, maka kegiatan pemasaran sangatlah penting.

Tanpa kegiatan pemasaran maka semua produk yang dihasilkan hanyalah seonggok barang yang tidak bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan pemasaran sangat penting dalam semua kegiatan yang menghasilkan barang ataupun jasa. Hasil perikanan dapat dikelompokkan ke dalam bahan mentah dan barang konsumsi. Sebagai bahan mentah dapat dibeli oleh pabrik atau usaha rumahan

untuk diolah menjadi terasi kerupuk ikan dan sebagainya. Produk perikanan termasuk “perishable good” atau produk mudah rusak, maka akan sangat memerlukan strategi pemasaran yang berbeda dengan produk barang maupun jasa pada umumnya. Apalagi “image” masyarakat terhadap produk-produk perikanan juga berbeda atau beragam dengan produk pada umumnya. Menurut bapak Benny Sumarwi selaku Kasi Produksi dan Modal Usaha Perikanan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso.

Untuk produk perikanan, target yang ingin di capai adalah anak-anak, orang dewasa, nalita, masyarakat keals sosial bawah, menengah, atas dan sebagainya. Karena anak-anak saat ini suka jajan “tempura ikan”, maka perikanan membuat tempura ikan yang bergizi dan aman dikonsumsi anak-anak. Dengan artian tidak mengandung bahan kimia berbahaya jika dikonsumsi anak-anak dan manusia pada umumnya. Program dan kegiatan Dinas Peternakan dan Perikanan

Pencapaian sasaran program ini dilaksanakan melalui kegiatan introduksi dan promosi gemar ikan kepada anak-anak SD dan ibu-ibu PKK. Program ini terlaksana pada tahun 2011 dan 2012 dengan mengadakan promosi gemar makan ikan yang tujuannya untuk mengenalkan produk ikan olahan kepada anak-anak SD dan ibu-ibu PKK. Pada tahun 2012 dari target 5 unit terealisasi 1 unit diharapkan di tahun-tahun mendatang lebih maksimal pelaksanaannya.

Program Pengembangan Budidaya Perikanan

Pendapatan daerah sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan daerah berasal dari komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan serta lain-lain pendapatan daerah yang sah, diupayakan sumber pendapatan daerah terus meningkat setiap taunnya. Peningkatan PAD yang merupakan cerminan dari kemandirian daerah serta memberi peluang bagi daerah untuk melakukan pembangunan mengakibatkan daerah termotivasi untuk mengelola sumber-sumber pendapatan daerah.

Kebijakan belanja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso merupakan refleksi dai kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan

dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat secara efektif dan efisien serta menunjukkan respon dinas Peternakan dan Perikanan untuk menangkap secara jeli penggunaan alokasi belanja serta kontribusinya bagi pembangunan.

Pembangunan urusan perikanan di Kabupaten Bondowoso diarahkan pada pembangunan kawasan perikanan air tawar melalui pengembangan dan budidaya air di kolam pekarangan, kolam terpal, Unit Pembenihan Rakyat (UPR) serta perikanan di perairan umum. Sasarannya adalah pengembangan sumber daya manusia, peningkatan produktivitas dan kualitas produksi, serta menjaga kesinambungan usaha perikanan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Pengembangan perikanan budidaya juga tidak luput dari peran penyuluh perikanan. Menurut Ir. L Suhardiyono (1990), peran penyuluh perikanan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh sebagai pembimbing pembudidaya
2. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator pembudidaya
3. Penyuluh sebagai teknisi
4. Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan pembudidaya Untuk dapat menjadi seorang

penyuluh yang baik, disamping harus memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik maka seseorang penyuluh harus memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- 1) Kualitas personal yang baik.

Kualitas personal yang baik terdiri atas hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan berkomunikasi dengan Pembudidaya. Agar dapat berkomunikasi dengan pembudidaya, maka seorang penyuluh harus memiliki dasar-dasar pengetahuan praktek usaha perikanan, dapat memahami bagaimana kehidupan pembudidaya, kemampuan mengenal orang desa dan mau mendengarkan serta mau mengerti terhadap keluhan-keluhan yang disampaikan oleh para pembudidaya.
- b. Kemampuan bergaul dengan orang lain. Agar dapat menyatu dengan para pembudidaya, maka seorang penyuluh harus memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Pada dasarnya untuk dapat memiliki

kemampuan bergaul dengan orang lain, diperlukan sikap sabar, penuh pengertian perhatian serta rendah hati. Jika seorang penyuluh telah memiliki sikap demikian maka pada lingkungan apapun ia ditempatkan, ia akan berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik.

c. Antusias terhadap tugasnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang penyuluh memerlukan tanggung jawab yang besar, karena sebagian besar waktunya dipergunakan untuk bekerja sendiri dengan bimbingan dan pengawasan yang sangat minim, sehingga sebelum bertugas seorang penyuluh harus mengerti dan menghayati betapa besar tanggung jawab yang harus dipikulinya. Maka dari itu, tidaklah setiap orang mampu menerima tugas dan tanggungjawab demikian, sehingga hanya kepada orang-orang yang benar memiliki minat untuk bekerja sebagai penyuluh yang harus diberikan dorongan, sebab walaupun seseorang diberi gaji dan kondisi yang baik, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas tersebut.

d. Berfikir logis dan berinisiatif.

Berfikir logis merupakan pengertian praktis yang dimiliki oleh seseorang, biasanya diperoleh dari pengalaman hidup, sedangkan inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk melihat apakah ada sesuatu hal yang perlu dilakukan dan mempunyai keberanian untuk berusaha melakukan sesuatu hal tersebut tanpa perintah atau saran dari orang lain. Sikap demikian sangat penting untuk dimiliki oleh seorang penyuluh, karena sebagian besar waktunya dipergunakan sendiri. Apabila seorang penyuluh telah memiliki personal yang baik, maka dapat dikatakan bahwa ia telah mempunyai bekal yang cukup untuk berhubungan dengan pembudidaya beserta keluarganya, untuk bekerja bersama-sama dengan mereka guna meningkatkan kesejahteraannya.

2) Kualiatas profesional. Disamping harus memiliki kualitas personal yang baik, maka seorang penyuluh harus juga memiliki kualitas profesional. Kualitas profesional ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Empati, kemampuan untuk melihat masalah yang dihadapi oleh para pembudidaya, baik melalui penglihatan maupun indera yang lain.
- b. Kredibilitas, yaitu suatu tingkatan kepercayaan pembudidaya terhadap petunjuk teknis yang diberikan oleh penyuluh kepada pembudidaya.
- c. Rendah hati, untuk dapat memiliki sikap rendah hati maka seorang penyuluh harus berusaha dan sanggup menjadi pendengar yang baik dan mau belajar akan hal-hal yang ditemuinya ketika melakukan penyuluhan terhadap pembudidaya.

Sasaran program ini adalah meningkatnya pengelolaan dan pendayagunaan sumberdaya perikanan secara optimal. Sedangkan tujuan program pengembangan budidaya perikanan adalah untuk meningkatkan produksi perikanan baik budidaya maupun perikanan di perairan umum sehingga dapat meningkatkan taraf hidup pembudidaya ikan. Program ini di implementasikan dalam kegiatan antara lain:

1. Pembangunan/rehab sarana dan prasarana kelembagaan pembenihan ikan dengan memberikan bantuan kolam pekarangan kepada masyarakat, bantuan kolam UPR kepada masyarakat dan pembangunan/rehab sarana dan prasarana di BBI
2. Kegiatan penyelenggaraan Balai Benih Ikan (BBI) yaitu dengan menyediakan benih ikan yang baik untuk peningkatan budidaya ikan di masyarakat.
3. Kegiatan pembuatan kolam terpal yang diberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat yang tidak memiliki lahan yang memadai untuk budidaya ikan.
4. Kegiatan Bantuan Benih Ikan dengan memberikan bantuan benih ikan secara gratis kepada masyarakat untuk meningkatkan populasi dan produksi perikanan budidaya.
5. Kegiatan pendampingan pada kelompok tani pembudidaya ikan yaitu dengan mengadakan pembinaan kelompok pembudidaya ikan agar mereka dapat meningkatkan produksi, produktivitas dan kesejahteraannya.

Menurut Petani ikan di Desa Tlogosari, Bapak Adi mengatakan. "Program pengembangan perikanan cukup membantu dalam segala

hal dan menguntungkan bagi warga di desa sini” (Wawancara, 18 Juli 2016).

Peningkatan perikanan budidaya kolam mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya dan sampai dengan akhir tahun 2012 dari target sebesar 335.280 kg telah tercapai realisasi produksi sebesar 1.108.166 kg (330,59%). Pencapaian ini disebabkan oleh semakin membaiknya minat pembudidaya ikan untuk meningkatkan usahanya serta didukung oleh adanya bantuan kolam pekarangan dan kolam terpal yang telah diserahkan kepada masyarakat.

Peningkatan produksi perikanan perairan umum menunjukkan peningkatan yang sangat konsisten yaitu selalu melebihi target yang ditetapkan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan perikanan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan penangkapan ikan dan meningkatkan ketersediaan ikan di perairan umum.

Mengembangkan Kawasan Budidaya

Laut, Air Tawar dan Air Payau

Pencapaian sasaran program ini dilaksanakan melalui kegiatan:

1. Pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar dengan mengadakan penyebaran benih ikan di perairan umum untuk menjaga kelestariannya.
2. Pengembangan sistem penyuluhan perikanan yaitu dengan mengadakan penyuluhan/sosialisasi perikanan.
3. Keberhasilan Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air payau, dan Air Tawar ini dapat dilihat dari pencapaian target pada tabel di bawah ini:

Pencapaian program ini dapat dilihat dari tabel dan grafik diatas yang menyebutkan peningkatan luas areal perikanan budidaya setiap tahun hampir mencapai target yang ditetapkan dan bahkan pada tahun 2012 telah tercapai peningkatan luas areal sebesar 30,1 ha atau melebihi 9,3 ha (44,7%) dari target sebesar 20,8 ha. Peningkatan luas areal budidaya tersebut sangat didukung oleh

bantuan kolam pekarangan dan kolam terpal yang diberikan kepada masyarakat. Peningkatan SDM penyuluh perikanan baru tampak keberhasilannya pada tahun 2012 yaitu dengan adanya kegiatan peningkatan kapasitas penyuluh perikanan sehingga berhasil meningkatkan SDM 15 orang penyuluh perikanan dari target 4 orang atau tercapai 375%. Peningkatan SDM masyarakat perikanan juga baru terlaksana pada tahun 2012 dengan hasil yang sangat memuaskan karena telah memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada 245 orang masyarakat perikanan dibandingkan dengan target yang hanya 10 orang. Bapak Didik Asmadi Penyuluh Perikanan mengatakan

“Pelaksanaan pelayanan Dinas Peternakan dan Perikanan semakin lama semakin menunjukkan peningkatan, dengan begitu berarti hampir seluruh dari masyarakat di Kabupaten Bondowoso sudah mengetahui jika mengkonsumsi ikan mempunyai kandungan yang sangat baik bagi tubuh. Dan juga dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat” (wawancara, 24 Juli 2016).

Dan menurut Ketua Kelompok Budidaya Perikanan yaitu Bapak Saini di Desa Jebung Lor. “adanya bantuan rehab kolam pekarangan dan bantuan benih ikan yang diberikan Dinas Peternakan dan Perikanan sangat membantu saya, awalnya hanya sedikit ikan lele di kolam saya namun dengan adanya bantuan benih itu saya bisa mengembangbiakkan sendiri lele di kolam saya. Yang waktunya panen ya saya panen, yg dijadikan indukan saya pisah sendiri, iya mabk jadi perikanan sangat memberikan dampak positif buat saya dan keluarga”.

Dari pengamatan yang saya lakukan di Rumah Penyuluh Perikanan, keberadaan Dinas Peternakan dan Perikanan membawa dampak positif bagi masyarakat di Kabupaten Bondowoso.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Perikanan Budidaya

Setiap usaha pasti mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya usaha, baik itu yang menghambat ataupun yang mendorong. Faktor-faktor yang menghambat yaitu:

1. Sifat produk peternakan dan perikanan yang mudah rusak
2. Harga ternak masih sulit dikendalikan
3. Belum berkembangnya industri mikro atau home industry pengolahan produk ternak dan ikan

4. Terbatasnya info pasar yang diterima oleh pelaku usaha peternakan dan perikanan
5. Rendahnya tingkat SDM peternakan dan perikanan

Faktor pendorong usaha Peternakan dan Perikanan:

1. adanya potensi sumberdaya peternakan dan perikanan air tawar
2. adanya sarana pendukung pemasaran usaha peternakan dan perikanan
3. akses permodalan dari lembaga keuangan
4. adanya program-program yang digulirkan dari pusat, Provinsi dan kabupaten
5. adanya forum sosialisasi dan ekspos hasil produk peternakan dan perikanan
6. adanya kelembagaan peternakan dan perikanan
7. adanya lembaga pendidikan formal (SMK Peternakan dan Perikanan)

Kebijakan pengembangan perikanan Indonesia ke depan akan lebih didominasi oleh kegiatan perikanan budidaya, karena sumber daya ikan yang berada di perairan Indonesia baik laut maupun perairan umum cenderung mengalami degradasi alam satu dekade terakhir ini. Kondisi penurunan sumber daya ikan ini mengakibatkan Indonesia mengalami kesulitan dalam upaya meningkatkan produksi secara nyata melalui kegiatan perikanan tangkap. Gambaran mengenai kondisi tersebut memberikan tantangan bagi Indonesia untuk kembali bertumpu pada kegiatan perikanan budidaya, sementara upaya konservasi dan rehabilitasi lingkungan perairan laut dan perairan umum, kapasitas dan cakupannya terus ditingkatkan.

Berkaitan dengan kebijakan pengembangan perikanan Indonesia ke depan akan lebih didominasi oleh kegiatan perikanan budidaya, hal ini sangat sesuai dengan kondisi Bondowoso yang tidak mempunyai laut, dimana arah pengembangan perikanan Bondowoso adalah perikanan budidaya air tawar dan perikanan tangkap di perairan umum (waduk, rawa, sungai, dan lahan bebas). Namun pengembangan perikanan budidaya di Bondowoso lebih dominan

dariapda perikanan tangkap. Ibu Siti Aisyah selaku Kasi Pengembangan di Dinas Peternakan dan Perikanan mengatakan:

“ya bagus kalau Bondowoso perikanan budidayanya terus dikembangkan, Bondowoso kan memang gak ada lautnya jadi untuk menunjang kebutuhan akan gizi masyarakat memang perikanan budidaya harus dikembangkan. Kalau bisa faktor penghambat perikanan budidaya dikendalikan”. (wawancara, 25 Juli 2016).

Dari hasil pengamatan saya, memang faktor penghambat harus dikendalikan kecuali faktor penghambat tersebut sudah dari alam atau cuaca.

Penurunan Kemiskinan

Kemiskinan bisa dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kemiskinan

absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut mengacu pada satu set standar yang konsisten, tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat/negara. Penurunan angka kemiskinan juga disebabkan oleh banyaknya faktor. Diantara faktor penyebab penurunan angka kemiskinan tersebut adalah melalui keterserapan penduduk pada sektor pekerjaan, semakin bnyaknya penduduk yang mendapatkan lapangan pekerjaan baru, keterserapan penduduk pada rumah tangga dan semakin meningkatnya sektor perdagangan.

Semakin menurunnya angka kemiskinan, berarti bahwa jumlah penduduk yang makin sejahtera dalam standar kecukupan sandang pangan dan papan juga semakin baik.

Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan dalam perikanan budidaya sendiri didapatkan petani ikan dari hasil penjualan ikan-ikan yang mereka budidayakan. Dari hasil panen ikan itu sendiri masyarakat bisa mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Wawancara pada tanggal 17 Juni 2016 dengan kepala Desa Sulek yang menyatakan bahwa:

“Peningkatan pendapatan masyarakat sangat dirasakan oleh orang-orang yang punya kolam di desa Sulek, mereka biasanya menjual kepada pengepul ikan jadi pendapatan mereka bagi rata tiap kelompoknya”.

Menurut saya adanya program perikanan budidaya tersebut sangat membantu sekali pendapatan bagi masyarakat jika dihitung untuk setiap panennya. pangan dan perikanan. Persebaran lokasi budidaya perikanan pada umumnya di sisi selatan dan timur wilayah Kabupaten, yaitu kawasan yang melimpah sumber airnya.

Penyerapan Tenaga Kerja

Perikanan merupakan sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan yang terlihat dari sektor unggulan. Jumlah dan kapasitas pelabuhan, kapal perikanan dan unit pengolahan perikanan berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja dan perekonomian wilayah.

Kawasan Peruntukan Perikanan di Bondowoso

Perikanan merupakan bentuk diverifikasi usaha pertanian, yang sangat sesuai bagi wilayah yang sumber daya airnya melimpah. Berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kawasan yang direkomendasikan sebagai lokasi pengembangan perikanan, yaitu perikanan darat atau perikanan air tawar.

Budidaya perikanan air tawar merupakan salah satu kegiatan pengelolaan sumber daya hayati yang cukup menonjol dan berkembang cukup baik di wilayah Kabupaten Bondowoso. Bentuk perikanan budidaya meliputi pengembangan kolam ikan, pemanfaatan perairan umum (waduk, sungai, sawah), serta mina tani atau diverifikasi lahan sawah untuk tanaman

Rencana pengembangan kawasan perikanan dititik beratkan pada budidaya perikanan air tawar dengan memanfaatkan/mengembangkan embrional yang telah ada. Pemanfaatan sumber daya perikanan tersebut lalu digali secara optimal dengan mengedepankan prinsip-prinsip pelestarian sumberdaya alam. Jenis kegiatan perikanan meliputi kegiatan mulai pembenihan sehingga pasca panennya beserta penyediaan fasilitas penunjangnya. Kawasan pengembangan perikanan air tawar direncanakan dikembangkan lebih intensif di Kecamatan Binakal, Cerme, Curahdami, Grujugan, Jambesari dan Sholah,

Klabang, Maesan, Pujer, Prajekan, Sukosari, Sumberwringin, tamanan, Tapen Tenggarang, Tlogosari dan Wonosari.

Adapun arahan pengelolaan kawasan perikanan di Kabupaten Bondowoso meliputi:

- pengembangan budidaya perikanan air tawar dengan memanfaatkan potensi ketersediaan air dalam bentuk kolam atau tambak maupun sistem tangkap (sungai, rawa, dan waduk).
- Peningkatan produksi dengan peningkatan sarana dan prasarana budidaya perikanan dengan mengarahkan pada sistem mina tani dan pembuatan kolam.
- Pengembangan sistem budidaya perikanan di perairan umum (rumpon, keramba, dan penebaran benih) dilakukan dengan lokasi yang selektif yang tidak mengganggu fungsi sungai, waduk atau saluran.
- Menjaga kelestarian budidaya perikanan dengan mengurangi pencemaran air, mempertahankan habitat alami ikan, penyediaan bibit unggul, peningkatan produksi perikanan, pengawasan pengendalian hama penyakit serta pengaturan ketersediaan air.

RTRW Kabupaten Bondowoso, sebagaimana Perda No.12 Tahun 2011 menyatakan bahwa Penataan Ruang wilayah Kabupaten bertujuan untuk “mewujudkan wilayah Kabupaten Bondowoso sebagai kawasan agropolitan, wisata agro dan pegunungan yang maju, berdaya saing dan lestari”.

Peran dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso dalam mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah yang ditetapkan yaitu pemetaan populasi ternak dan potensi perikanan di wilayah agropolitan yang meliputi 4 kecamatan yaitu Kecamatan Sukosari, Kecamatan Sumberwringin, Kecamatan Sempol, dan Kecamatan Tlogosari.

Program dan kegiatan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso yang diarahkan di kawasan agropolitan yaitu:

Bidang Perikanan

1. Program Pengembangan Budidaya

Perikanan

- a. pembangunan/rehabilitasi sarana dan prasarana kelembagaan pembenihan ikan
 - b. penyelenggaraan BBI
 - c. bantuan benih ikan
 - d. pembuatan kolam terpal
 - e. pendampingan pada kelompok tani pembudidaya ikan
2. program pengembangan kawasan budidaya laut, air payau, dan air tawar.
- a. Pengembangan sistem penyuluh perikanan

“Adanya perluasan kawasan budidaya perikanan di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso bisa sangat membantu untuk pemenuhan gizi masyarakat, pendapatan, dan membuka lapangan kerja baru. Tapi perluasan kawasan perikanan tersebut juga harus diimbangi dengan penambahan pegawai penyuluh perikanan dan fasilitas yang memadai juga”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai perikanan budidaya di Kecamatan Tlogosari diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso dalam mensosialisasikan program perikanan budidaya kepada pembudidaya di Kecamatan Tlogosari dengan menyampaikan informasi-informasi tentang program perikanan budidaya yang diperlukan oleh masyarakat dan pembudidaya ikan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.
2. Faktor penghambat peran dinas Peternakan dan Perikanan dalam program perikanan budidaya di Kecamatan Tlogosari yaitu masih sulitnya untuk mejnangkau faktor penghambat tersebut.
3. Faktor pendukung peran Dians Petrnakan dan Perikanan dalam perikanan budidaya kepada pembudidaya ikan di Kecamatan Tlogosari yaitu seluruh pembudidaya ikan mengerti akan program perikanan budidaya tersebut yang sudah diinformasikan oleh dinas Peternakan dan

Perikanan dan penyuluh perikanan dalam memberi bimbingan dan pembinaan di bidang perikanan.

4. Dampak adanya perikanan budidaya sangat dirasakan oleh pembudidaya ikan dan petani ikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan Dinas Peternakan dan Perikanan lebih meningkatkan lagi fasilitas pelayanan dan pengetahuan kepada konsumen karena untuk Proses pelayanan di Kecamatan Tlogosari dan di Dinas Peternakan dan Perikanan sudah cukup baik hanya saja tinggal meningkatkan fasilitas pelayanan dan pengetahuan untuk konsumen.
2. Lebih sering lagi melakukan seminar-seminar dan pelatihan dalam membudidayakan ikan
3. Rutin melakukan musyawarah untuk saling bertukar informasi/pendapat dengan pembudidaya agar tercapainya tujuan dari visi dan misi program perikanan budidaya

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri L. 2003. *Transformasi Model Penyuluhan Perikanan Menuju Pengembangan Kemandirian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emil Salim.1991. *Pembngunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Huberman, dan Miles. 1992. *Analisis Data Kulaitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Huraerah, A. 2003. *Isu Kesejahteraan Sosial (Di Tengah Ketidakpastian Indonesia)*. Bandung: CEPLAS (Centre for Political AND Local Autonomy Studies).
- Islamy, Irfan. 2002. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Brawijaya, Program Pasca Sarjana, Malang.
- Kholifah, Emy. 2016. *Prostitusi Masih Tetap Ada*. Jember: LPPM Universitas Muhammadiyah Jember Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Amir 1993. *Analisis Kebijakan Publik: Suatu Pengantar*. Gramedia, Jakarta.
- Siti Rochani. *Budidaya Ikan Pekarangan*. Azka Mulia Media. Jakarta.
- Soeriatmadja. R.E. 2000. *Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2002. *Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Depdiknas.
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bndung: Alfabeta.

Suharto, Edi, 2002. *Coping Strategis dan Keberfungsian Sosial, Studi Kasus Rumah Tangga*

Miskin Indonesia. Bandung: STKS Bandung Press.

Sumodiningrat, Gunawan, 1997, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Tangkilisan, Hessel Nogi. S. *Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Lukman Offset. 2003.

_____. *Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Lukman Ofset. 2003

Undang-Undang Nomor 31